

**PENGARUH PENERAPAN BELAJAR TUNTAS DENGAN PROGRAM
REMEDIAL BERBANTUAN *WEBSITE* TERHADAP HASIL BELAJAR
INSTALASI SISTEM OPERASI DASAR KELAS X MULTIMEDIA
SMKN 3 MUARA BUNGO**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1)
Pada Jurusan Teknik Elektronika Program Studi Pendidikan Teknik Informatika
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

ADITYA MAFA'ID

NIM. 00683 / 2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN TEKNIK ELETRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Belajar Tuntas Dengan Program Remedial Berbantuan *Website* Terhadap Hasil Belajar Instalasi Sistem Operasi Dasar Kelas X Multimedia Smkn 3 Muara Bungo

Nama : Aditya Mafa'id

NIM : 00683/2008

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

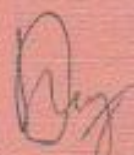
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. H. Sukaya
NIP. 19571210 198503 1005

Pembimbing II,



Dedy Irfan, S.Pd, M.Kom
NIP. 19760408 200501 1002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Elektronika
FT UNP



Drs. Puori Jaya, MT
NIP. 196210201986021001

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Penerapan Belajar Tuntas Dengan Program Remedial Berbantuan *Website* Terhadap Hasil Belajar Instalasi Sistem Operasi Dasar Kelas X Multimedia Smkn 3 Muara Bungo

Nama : Aditya Mafa'id

NIM : 00683/2008

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Tim Penguji :

	Nama
1. Ketua	: Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd
2. Sekretaris	: Dedy Irfan, S.Pd, M.Kom
3. Anggota	: Drs. Putra Jaya, M.T
4. Anggota	: Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd
5. Anggota	: Andris Syukur, M.Pd

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Aditya Mafa'id : Pengaruh Penerapan Belajar Tuntas Dengan Program Remedial Berbantuan *Website* Terhadap Hasil Belajar Instalasi Sistem Operasi Dasar Kelas X Multimedia SMKN 3 Muara Bungo.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan dilapangan yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas X jurusan Multimedia di SMK Negeri 3 Muara Bungo. Masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata diklat melakukan instalasi sistem operasi dasar yaitu 70. Persentase siswa yang mencapai KKM adalah 31% dan siswa yang belum mencapai KKM adalah 69%. Program pembelajaran remedial bertujuan agar siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran dapat mencapai ketuntasan belajar yang ditandai oleh nilai ulangan harian siswa $\geq$ KKM yang ditetapkan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan belajar tuntas (*mastery learning*) dengan program remedial berbantuan *website* terhadap hasil belajar instalasi sistem operasi dasar pada siswa kelas x multimedia di SMKN 3 Muara Bungo. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment Research*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 3 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2011/2012. Pengambilan sampel dilakukan secara *sampling jenuh*. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan program remedial berbantuan *website* dan yang menjadi kelompok kontrol adalah kelas yang menggunakan program remedial tanpa berbantuan *website*. Data dikumpulkan dari tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 30 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis secara manual untuk uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji r' . Teknik analisis data hasil belajar ranah kognitif adalah uji kesamaan dua rata-rata (uji t) pada taraf nyata 0,05. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 85,00 dan kelas kontrol lebih rendah yaitu 67,33. Dengan analisis uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,01$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,90$ pada taraf nyata 0,05, dengan demikian hipotesis kerja diterima. Penerapan belajar tuntas dengan program remedial berbantuan *website* memberi pengaruh yang cukup terhadap hasil belajar siswa sebesar 57,54% dan penerapan belajar tuntas dengan program remedial tanpa berbantuan *website* memberikan pengaruh sebesar 38,20% terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Belajar Tuntas (*Mastery Learning*), Program Remedial, Kontrol dan Eksperimen

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warrahimatullahiwarraakatu

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Belajar Tuntas Dengan Program Remedial Berbantuan *Website* Terhadap Hasil Belajar Instalasi Sistem Operasi Dasar Kelas X Multimedia SMKN 3 Muara Bungo”. Selanjutnya salawat beriringkan salam semoga disampaikan Allah kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi suritaulan dan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai khalifah dan muslim yang intelektual.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di Jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, P.hD selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP dan Dosen Penguji.

3. Bapak Yasdinul Huda, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP
4. Bapak Muhammad Adri, S.Pd, M.T selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. H. Sukaya selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Dedy Irfan S.Pd M.Kom selaku Dosen Pembimbing II.
7. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Dosen Penguji.
8. Bapak Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd selaku Dosen Penguji.
9. Bapak Andris Syukur M.Pd selaku Dosen Penguji.
10. Bapak Ir.Afriatul, M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 3 Muara Bungo.
11. Majelis Guru, serta Karyawan dan Karyawati SMK Negeri 3 Muara Bungo.
12. Semua Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Muara Bungo.
13. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini dirasakan masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar	9
B. Instalasi Sistem Operasi Dasar.....	11
C. Pembelajaran Menurut KTSP	11
D. Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>)	14
E. Pembelajaran Remedial.....	17

F. Website.....	21
G. Penelitian Yang Relevan	23
H. Kerangka Konseptual	24
I. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Variabel dan Data	29
D. Prosedur Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian	35
F. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	45
B. Analisis Data.....	48
C. Pembahasan	51
D. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Siswa Kelas X Jurusan Multimedia Pada Mata Diklat Instalasi Sistem Operasi Dasar di SMK N 3 Muara Bungo	4
2. Rancangan Penelitian.....	26
3. Hasil Analisis Ujian Tengah Semester	28
4. Distribusi Sampel yang Akan Diteliti.....	29
5. Skenario Pembelajaran	31
6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	38
7. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	39
8. Distribusi Jumlah Siswa Mengikuti Ulangan Harian Kedua	46
9. Nilai Rata-Rata, Rentang Skor, Simpangan Baku dan Varians Remedial Kedua.....	47
10. Distribusi Jumlah Siswa Mengikuti Ulangan Harian Ketiga.....	47
11. Nilai Rata-rata, Rentang Skor, Simpangan Baku dan Varians Remedial Ketiga	48
12. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.	48
13. Uji Hipotesis.	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Kerangka Konseptual	25
2. Grafik Penolakan H_0	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	59
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	61
3. Uji Normalitas Ulangan Tengah Semester	89
4. Uji Homogenitas Nilai Ulangan Tengah Semester	91
5. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Nilai Ulangan Tengah Semester.....	92
6. Menentukan Jumlah Sampel.....	93
7. Kisi – Kisi Soal Uji Coba	94
8. Soal Uji Coba	95
9. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	103
10. Distribusi Kelompok Kelas Atas Dan Kelompok Kelas Bawah ..	104
11. Analisis Reabilitas Uji Coba	105
12. Analisis Item Soal Uji Coba.....	106
13. Kisi-kisi Soal Ulangan Harian Kedua	108
14. Soal Ulangan Harian Kedua	109
15. Kunci Jawaban Ulangan Harian Kedua	115
16. Uji Normalitas Nilai Ulangan Harian Kedua	116
17. Nilai Remedial Ulangan Harian Kedua	118
18. Kisi – Kisi Soal Ulangan Harian Ketiga	120

19. Soal Ulangan Harian Ketiga.....	121
20. Kunci Jawaban Ulangan Harian Ketiga	128
21. Uji Normalitas Ulangan Harian Ketiga	129
22. Uji Normalitas Remedial Ulangan Harian Ketiga.....	131
23. Uji Homogenitas Remedial Ulangan Harian Ketiga	133
24. Uji Hipotesis	134
25. Uji Korelasi	135
26. Tabel – Tabel.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui proses pembelajaran. Pembelajaran erat hubungannya dengan proses dan hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa (Slameto: 2003). Faktor dari dalam diri siswa (faktor *internal*) meliputi keadaan kondisi jasmani dan rohani yang mempengaruhi peserta didik dalam menentukan strategi dan melaksanakan proses pembelajaran. Faktor dari luar diri siswa (faktor *eksternal*) meliputi kondisi lingkungan disekitar siswa, faktor instrumental seperti kegiatan pembelajaran yang diberikan meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh pendidik dan kurikulum yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP: 2006)

Pengembangan dan perubahan kurikulum yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu dari kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) hingga disempurnakannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ini menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22, 23, 24 tahun 2006.

Hakikat proses pembelajaran dalam KTSP adalah tercapainya suatu kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan sehingga perlu adanya suatu rancangan penilaian. Rancangan penilaian dalam proses pembelajaran ini bertujuan untuk mendukung penjaminan kualitas dan mutu lulusan serta pencapaian kompetensi yang akan dicapai peserta didik dapat terarah (Depdiknas: 2008). Penilaian menurut KTSP yaitu adanya ketuntasan belajar.

Berdasarkan kegiatan orientasi pada kelas X Multimedia sebagai guru magang dalam pelaksanaan kegiatan praktek mengajar, melalui wawancara tidak terstruktur terhadap siswa mengenai cara belajar sebelumnya, siswa mengatakan biasanya hanya mencatat materi dan guru menjelaskan sedikit mengenai materi tersebut lalu diberikan latihan atau tugas.

Guru lebih cenderung menggunakan metode yang tidak bervariasi sehingga siswa beranggapan pelajaran merupakan hal yang sulit untuk dipahami, membosankan dan tidak menyenangkan. Siswa hanya sebagai

pendengar dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Sehingga pemahaman konsep bagi siswa menjadi abstrak, akibat dari kondisi tersebut siswa menjadi pasif belajar dan akhirnya akan berakibat pada hasil belajarnya.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran banyak dijumpai peserta didik yang sering izin untuk meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran dengan berbagai macam alasan sampai dengan tidak masuk sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prayitno dalam Dafid (2011: 2): "Suasana indolensi (tidak semangat, malas, bosan, murung, tanpa harapan) mengarah pada kondisi suasana belajar yang tidak kondusif."

Jika keadaan tersebut dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak terhadap prestasi siswa secara khususnya, sehingga dikhawatirkan mutu lulusan sekolah tidak akan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Untuk mengantisipasi dampak yang diakibatkan dari suasana belajar yang kurang kondusif maka diperlukan penerapan strategi-strategi yang dapat menanggulangi masalah yang muncul dan guru harus mampu menerapkan model-model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran adalah strategi belajar tuntas (*mastery learning*) yaitu pendekatan pembelajaran berdasarkan pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat.

Belajar tuntas (*mastery learning*) meningkatkan unjuk kerja siswa untuk menguasai kompetensi secara utuh dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar, artinya siswa tidak diperkenankan menyelesaikan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur benar dan hasil yang baik sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang akan dicapai menurut KTSP. Untuk menentukan batas ketuntasan yang harus dicapai oleh siswa dalam kurikulum telah ditetapkan KKM. KKM merupakan batas ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh siswa, dan siswa dikatakan belum tuntas apabila KKM belum dapat tercapai.

Perbedaan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran Instalasi Sistem Operasi Dasar menyebabkan tidak semua peserta didik mampu mencapai seluruh kompetensi yang telah dimuat dalam standar isi. Sehingga peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran dikarenakan KKM yang telah ditetapkan belum mampu dicapai oleh peserta didik. Kenyataan yang terlihat belum sesuai dengan harapan. Ketuntasan dalam pencapaian kompetensi belum dapat dicapai sehingga hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Dari rata-rata ujian tengah semester I tahun ajaran 2011/2012 di kelas X Multimedia SMKN 3 Muara Bungo untuk mata diklat Instalasi Sistem Operasi Dasar nilai yang diperoleh siswa dibawah KKM dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata - rata ujian tengah semester siswa kelas X Jurusan Multimedia pada mata diklat Instalasi Sistem Operasi Dasar di SMK N 3 Muara Bungo.

Kelas	Jumlah Siswa	Rata – Rata nilai
X MM A	15	58,67
X MM B	14	52,62

Sumber : Guru Mata Pelajaran Instalasi Sistem Operasi Dasar SMKN 3 Muara Bungo

Dari data tersebut berarti nilai yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan dari KKM yang telah ditetapkan untuk ketuntasan mata diklat instalasi sistem operasi dasar yaitu 70. Peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran serta perlu diadakannya program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan observasi di SMKN 3 Muara Bungo, program pembelajaran remedial yang dilaksanakan oleh sekolah dilaksanakan serentak dengan materi yang akan dilanjutkan tanpa memberi alokasi waktu khusus bagi siswa untuk melaksanakan remedial. Guru yang mata pelajarannya belum tuntas oleh beberapa siswa akan memberikan ujian pada pertemuan berikutnya, bagi guru yang tidak memiliki waktu luang untuk pelaksanaan

kegiatan remedial hanya memberikan tugas tambahan bagi siswa yang belum tuntas. Hal ini berdampak bagi siswa yang melaksanakan program remedial ataupun bagi siswa yang telah tuntas melanjutkan materi selanjutnya akan merasa terganggu dan kurang fokus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran remedial maupun pengayaan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu tambahan, mengakibatkan guru dan peserta didik kesulitan dalam mengatur dan menyesuaikan jadwal pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga disebabkan karena takut akan kekurangan waktu untuk dapat menyelesaikan materi pada semester tersebut, sehingga pelaksanaan pembelajaran remedial maupun pengayaan terkendala dalam pengaruh dan pengaturan waktu.

Alternatif solusi yang dapat ditempuh untuk mencapai ketuntasan belajar adalah dengan memanfaatkan bantuan teknologi seperti *website*. Data yang dapat ditampilkan pada halaman *website* yaitu memberikan ujian melalui komputer bagi peserta didik yang kemudian memberikan *feedback* secara langsung. Jika pelaksanaan ujian yang dilakukan ada yang belum mencapai KKM, peserta didik (pengakses) langsung diperintahkan melanjutkan membuka akses materi selanjutnya yang belum tuntas. Dengan adanya *website* dapat membantu melengkapi pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dilakukan penelitian dengan judul : *Pengaruh Penerapan Belajar Tuntas Dengan Program Remedial Berbantuan Website Terhadap Hasil Belajar Instalasi Sistem Operasi Dasar Kelas X Multimedia SMKN 3 Muara Bungo.*

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperoleh gambaran dan penjelasan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti serta untuk mengarahkan cara berpikir dalam menentukan jawaban dari permasalahan, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang merupakan permasalahan adalah:

1. Sukar untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif.
2. Pembelajaran remedial belum terlaksanakan secara maksimal.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran berdampak langsung pada nilai-nilai atau prestasi siswa.
4. Kurangnya memperhatikan karakteristik individual siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka perlu adanya suatu pembatasan. Pemasalahan dibatasi pada Pengaruh Penerapan Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dengan Program Remedial

Berbantuan Website Terhadap Hasil Belajar Instalasi Sistem Operasi Dasar Pada Siswa Kelas X Multimedia SMKN 3 Muara Bungo.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah Penerapan Strategi Belajar Tuntas Dengan Program Remedial Berbantuan *Website* Dapat Memberi Pengaruh yang Berarti Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Diklat Instalasi Sistem Operasi Dasar Pada Siswa kelas X Multimedia di SMKN 3 Muara Bungo ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap besarnya pengaruh penerapan belajar tuntas dengan program remedial berbantuan *website* terhadap hasil belajar instalasi sistem operasi dasar pada siswa kelas X Multimedia di SMKN 3 Muara Bungo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan untuk guru dalam memilih metode belajar yang tepat.
2. Sebagai masukan untuk guru dalam memilih dan melaksanakan pembelajaran remedial agar tercapai ketuntasan belajar siswa

3. Bagi siswa, melalui sistem ini siswa akan lebih fokus mengerjakan soal ujian. Sehingga, sangat kecil sekali kemungkinan untuk melakukan kecurangan.
4. Bagi siswa, merupakan sebuah kemudahan dalam pembacaan soal yang bersifat *multiple choice*, serta kemampuan sistem untuk melakukan *review* dan siswa dapat mengetahui langsung hasil ujiannya.
5. Sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada siswa setelah terjadi proses belajar mengajar. Perubahan tersebut berbentuk perubahan terhadap ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dan sebagainya. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Pengertian belajar menurut Slameto (2003:2) yaitu :”Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik dalam kognitif, sikap, dan keterampilan. Selanjutnya sesuai dengan pendapat Djamarah (2002:13) menyatakan :”Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.“

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran yang telah dipelajari. Jika telah ada suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang maka seseorang tersebut telah dikatakan berhasil dalam belajar.

Sudjana (2006:22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris yaitu :

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar siswa terlebih dahulu dianalisis oleh guru yang kemudian diberikan penilaian. Penilaian hasil belajar tidak hanya pada penguasaan materi namun juga pada penguasaan keterampilan dan kemampuan dalam penerapannya sehari-hari.

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Sudjana (2006:4) mengatakan tujuan penilaian adalah:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah.
3. Menentukan tidak lanjut hasil penilaian.
4. Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu ketercapaiannya suatu kompetensi oleh siswa yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

B. Instalasi Sistem Operasi Dasar

Mata diklat instalasi sistem operasi dasar adalah mata pelajaran yang disampaikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), terdiri dari tiga kompetensi dasar mengacu pada standar isi yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Kompetensi dasar mata diklat instalasi sistem operasi dasar untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dalam spektrum tahun 2009 adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan instalasi sistem operasi berbasis *GUI (Graphical User Interface)*
2. Melaksanakan instalasi sistem operasi sesuai *installation manual*
3. Mengecek hasil instalasi dengan menjalankan sistem operasi dan melakukan *trouble shooting* sederhana

Dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, peserta didik diharapkan mampu mencapai seluruh kompetensi yang dimuat dalam standar isi.

C. Pembelajaran Menurut KTSP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) merupakan salah satu kurikulum yang penyusunannya dilakukan oleh satuan pendidikan. Seperti dapat dilihat dari kutipan berikut dari Mulyasa (2007: 19) menyebutkan : ” KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan BSNP”. Pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

Pembelajaran KTSP dilaksanakan agar peserta didik dapat mencapai dan menguasai kompetensi tertentu seperti dijelaskan dalam Mulyasa (2007:246) : ”Pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas

pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan”.

Pembelajaran berbasis KTSP sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor seperti disebutkan dalam Mulyasa (2007 : 246-247) yaitu :

- a. Karakteristik KTSP : yang mencakup ruang lingkup KTSP dan kejelasan bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi pembelajaran : yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap KTSP, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran berbasis KTSP dimana faktor-faktor tersebut saling memiliki keterkaitan dalam tujuan untuk mencapai kompetensi bagi para peserta didik. Ketercapaiannya KTSP pada kegiatan pembelajaran perlu diusahakan agar kegiatan pembelajaran tersebut bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Agar terwujudnya sistem pembelajaran yang diharapkan dalam KTSP maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini diharapkan juga pada mata diklat instalasi sistem operasi dasar yang merupakan salah satu dasar kompetensi kejuruan

multimedia yang diberikan sekolah kejuruan yang diharapkan mampu membekali siswa untuk menghadapi perkembangan zaman.

Dari PERMENDIKNAS No.22 tahun 2006 diketahui bahwa mata diklat instalasi sistem operasi dasar di SMK yang masuk kedalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan agar siswa tidak hanya mempunyai keterampilan dalam mengoperasikan komputer saja, tetapi disisi lain siswa juga dituntut agar mampu menggunakan komputer untuk mengolah data dan menyajikannya menjadi informasi yang berguna untuk meningkatkan kompetensinya. Tujuan ini menunjukkan bahwa siswa yang telah berada dalam arus perkembangan zaman, tidak boleh mengikuti arus perkembangan tersebut hanya sebagai penonton atau pengguna saja dalam pemanfaatan teknologi yang ada, tetapi siswa harus mampu memahami, mengembangkan dan bahkan menciptakan teknologi baru.

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran instalasi sistem operasi dasar mengutamakan pada proses pembelajaran, pencapaian kompetensi serta mendukung untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik.

D. Belajar Tuntas (*mastery learning*)

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Dengan demikian makin baik metode, akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar. Langkah metode pembelajaran

yang dipilih memainkan peranan utama, yang berakhir pada semakin meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah penguasaan kompetensi minimal yang telah ditetapkan dalam kurikulum oleh peserta didik. Dijelaskan lebih lanjut dari kutipan Amri dan Ahmadi (2010: 196) yaitu: "Belajar tuntas berasumsi bahwa dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari."

Belajar tuntas juga dijelaskan dalam situs (http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar_tuntas.html/ diakses tanggal 28 juli 2011) yaitu:

Belajar tuntas (*mastery learning*) adalah filosofi pembelajaran yang berdasar pada anggapan bahwa semua siswa dapat belajar bila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai. Selain itu, dipercayai bahwa siswa dapat mencapai penguasaan akan suatu materi bila standar kurikulum dirumuskan dan dinyatakan dengan jelas, penilaian mengukur dengan tepat kemajuan siswa dalam suatu materi, dan pembelajaran berlangsung sesuai dengan kurikulum. Dalam metoda belajar tuntas, siswa tidak berpindah ke tujuan belajar selanjutnya bila ia belum menunjukkan kecakapan dalam materi sebelumnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang telah melewati batas minimal ketuntasan dalam pembelajaran dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan artinya seluruh siswa diharapkan dapat menguasai standar kompetensi ataupun kompetensi dasar yang diharapkan.

Strategi belajar tuntas dapat dibedakan dari pengajaran non belajar tuntas dalam hal ini dijelaskan dalam Amri dan Ahmadi (2010:196):

- 1) Pelaksanaan tes secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan yang di ajarkan sebagai alat untuk mendiagnosa kemajuan (*diagnostic progress test*).
- 2) Peserta didik baru dapat melangkah pada pelajaran berikutnya setelah ia benar-benar menguasai bahan pelajaran sebelumnya sesuai dengan patokan yang ditentukan.
- 3) Pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang gagal mencapai taraf penguasaan penuh, melalui pembelajaran remedial (pengajaran korektif).

Selanjutnya Amri dan Ahmadi (2010 : 197) menjelaskan strategi belajar tuntas yang dikembangkan oleh Bloom, meliputi tiga bagian yaitu :

- 1) mengidentifikasi pra-kondisi;
- 2) mengembangkan prosedur operasional dan hasil belajar;
- 3) implementasi dalam pembelajaran klasikal dengan memberikan "bumbu" yang menyesuaikan dengan kemampuan individual, yang meliputi :
 - a. *corrective technique* yaitu semacam pengajaran remedial, yang dilakukan memberikan pengajaran terhadap tujuan yang gagal dicapai peserta didik, dengan prosedur dan metode yang berbeda dari sebelumnya.
 - b. memberikan tambahan waktu kepada peserta didik yang membutuhkan (sebelum menguasai bahan secara tuntas)

Suatu pencapaian ketuntasan dalam pembelajaran telah ditetapkan oleh setiap satuan pendidikan. Satuan pendidikan menetapkan batasan ketuntasan minimal untuk tiap mata pelajaran maupun tiap kompetensi dasar dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM tiap - tiap kompetensi dasar berbeda-beda dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa, sarana prasarana pembelajaran, dan lain-lain. Selain itu ketuntasan juga perlu dicapai

pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dimana standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk melihat ketercapaian ketuntasan siswa sebagai penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang mencakup seluruh atau kelompok mata pelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian ketuntasan ditetapkan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada kurikulum dan penetapan ketuntasan pembelajaran telah disesuaikan dengan perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

E. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan. Jadi pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih

lama dibandingkan mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial sehingga penggunaan *website* pada proses remedial diperkirakan akan sangat membantu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu penilaian yang belum mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan dilakukan penilaian ketuntasan lanjutan yaitu dengan melaksanakan program remedial dan pengayaan.

Suatu program pengayaan dilaksanakan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam menguasai materi dijelaskan dari kutipan tentang pengayaan dalam Amri dan Ahmadi (2010 :155) :

Jika ada peserta didik yang lebih mudah dan cepat mencapai penguasaan kompetensi minimal yang telah ditetapkan, maka sekolah perlu memberikan perlakuan khusus berupa program pembelajaran pengayaan. Serta pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapannya.

Jadi selain program remedial, program pengayaan juga merupakan suatu perlakuan khusus yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan belajarnya. Pokok yang ditetapkan dalam penulisan ini adalah pembelajaran remedial, yaitu perlakuan pembelajaran khusus bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajarannya.

Amri dan Ahmadi (2010: 82) menjelaskan beberapa prinsip pembelajaran remedial yaitu :

1. Adaptif
Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu, program pembelajaran adaptif hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.
2. Interaktif
Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.
3. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian
Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
4. Pemberian umpan balik sesegera mungkin
Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan secepat mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami peserta didik.
5. Kesenambungan dan ketersediaan dalam pemberian pelayanan
Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai kesempatan masing-masing

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dijelaskan beberapa prinsip pembelajaran remedial dimana prinsip tersebut dapat mendasari terlaksananya program pembelajaran remedial dengan baik.

Selanjutnya Amri dan Ahmadi (2010 : 84) menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pembelajaran remedial yaitu : “Langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar dan kedua memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial.”

Diagnosis kesulitan belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa. Tingkat kesulitan belajar siswa dijelaskan oleh Amri dan Ahmadi (2010 :84) yaitu :

- a. Kesulitan belajar ringan biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian disaat mengikuti pembelajaran.
- b. Kesulitan belajar sedang dijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dan sebagainya.
- c. Kesulitan belajar berat dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada diri mereka, seperti tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, dan sebagainya.

Kesulitan belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis. Selanjutnya untuk melihat tingkat kesulitan belajar siswa dilakukan diagnosis.

Dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa diperlukan teknik khusus agar hasil diagnosis dapat dipertanggung jawabkan, dalam hal ini Amri dan Ahmadi (2010 :84) menyebutkan ” Teknik yang dapat digunakan

untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain : tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, pengamatan dan sebagainya.”

Melalui teknik-teknik di atas dapat diketahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dan selanjutnya melakukan langkah kedua yaitu memberikan perlakuan berupa pelaksanaan pembelajaran remedial.

Amri dan Ahmadi (2010 : 85 - 86) menjelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain :

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/ pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/ atau media yang tepat.
- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan apabila terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberikan latihan intensif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.
- d. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami keterlambatan belajar. Dengan teman sebaya

diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

Pembelajaran remedial dapat diberikan kepada peserta didik setelah peserta didik mempelajari dan menempuh tes SK (Standar Kompetensi) yang telah menempuh beberapa KD (Kompetensi Dasar). Jadi pembelajaran remedial dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam kurikulum setelah mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

F. *Website*

Istilah teknologi yang berkaitan erat dengan internet dan komputer adalah *website*. Selanjutnya Wiwit (2004 : 11) menjelaskan definisi *web service* : ” Web service menyediakan standar komunikasi di antara berbagai aplikasi software yang berbeda-beda. Ia dapat berjalan di berbagai platform maupun framework.” Pengertian *website* dijelaskan dalam (<http://id.wikipedia.org/wiki/Website.html> di akses tanggal 23 Juli 2011) :

Situs web (bahasa Inggris: *web site*) atau sering dingkat dengan istilah situs adalah sejumlah halaman web yang memiliki topik saling terkait, terkadang disertai pula dengan berkas-berkas gambar, video, atau jenis-jenis berkas lainnya. Sebuah situs web biasanya ditempatkan setidaknya pada sebuah server web yang dapat diakses melalui jaringan seperti internet, ataupun jaringan wilayah lokal (LAN) melalui alamat internet yang dikenali sebagai URL.

Dari kutipan tersebut, *Website* (situs *web*) dapat diartikan sebagai tempat penyimpanan informasi yang dapat berkomunikasi tanpa

mempermasalahkan jarak, *flatfom* dan mengandung komponen multimedia didalamnya.

Website dapat disimpulkan suatu kecanggihan teknologi terlengkap yang saat ini sedang berkembang pesat, dapat diakses dimana saja dan dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran. Artinya suatu *website* dapat berisi informasi - informasi penunjang untuk membantu melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya dalam (<http://pertanyaan.com/apa-itu-website/> di akses tanggal 23 Juli 2011) halaman *website* dapat digolongkan menjadi 3 bagian yaitu :

- a. ***Website Statis*** adalah web yang mempunyai halaman tidak berubah. Artinya adalah untuk melakukan perubahan pada suatu halaman dilakukan secara manual dengan mengedit kode yang menjadi struktur dari website tersebut.
- b. ***Website dinamis*** merupakan website yang secara struktur diperuntukan untuk update sesering mungkin. Biasanya selain utama yang bisa diakses oleh user pada umumnya, juga disediakan halaman backend untuk mengedit kontent dari website. Contoh umum mengenai website dinamis adalah web berita atau web portal yang didalamnya terdapat fasilitas berita, polling dan sebagainya.
- c. ***Website Interaktif*** adalah web yang saat ini memang sedang booming. Salah satu contoh website interaktif adalah blog dan forum. Di website ini user bisa berinteraksi dan beradu argument mengenai apa yang menjadi pemikiran mereka. Biasanya website seperti memiliki moderator untuk mengatur supaya topik yang diperbincangkan tidak keluar jalur.

Berdasarkan kutipan tersebut jenis dari suatu halaman *website* ada yang bersifat statis, dinamis maupun interaktif. Namun, suatu halaman *website* dapat bersifat statis dan dinamis karena isi suatu *website* ada yang

dapat diubah maupun tetap (bersifat statis). Pemanfaatan *website* dalam penelitian ini materi dan ujian dengan komputer telah dipersiapkan dalam bentuk halaman *website* sehingga dapat diakses oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran remedial dan dapat mengetahui langsung hasilnya.

G. Penelitian yang relevan

1. Dafid Armawan (2011:69) dalam penelitiannya tentang belajar tuntas sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, menyimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Rikhi Arnold Defatman (2011:52) dalam penelitiannya tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa, menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan pembelajaran langsung.

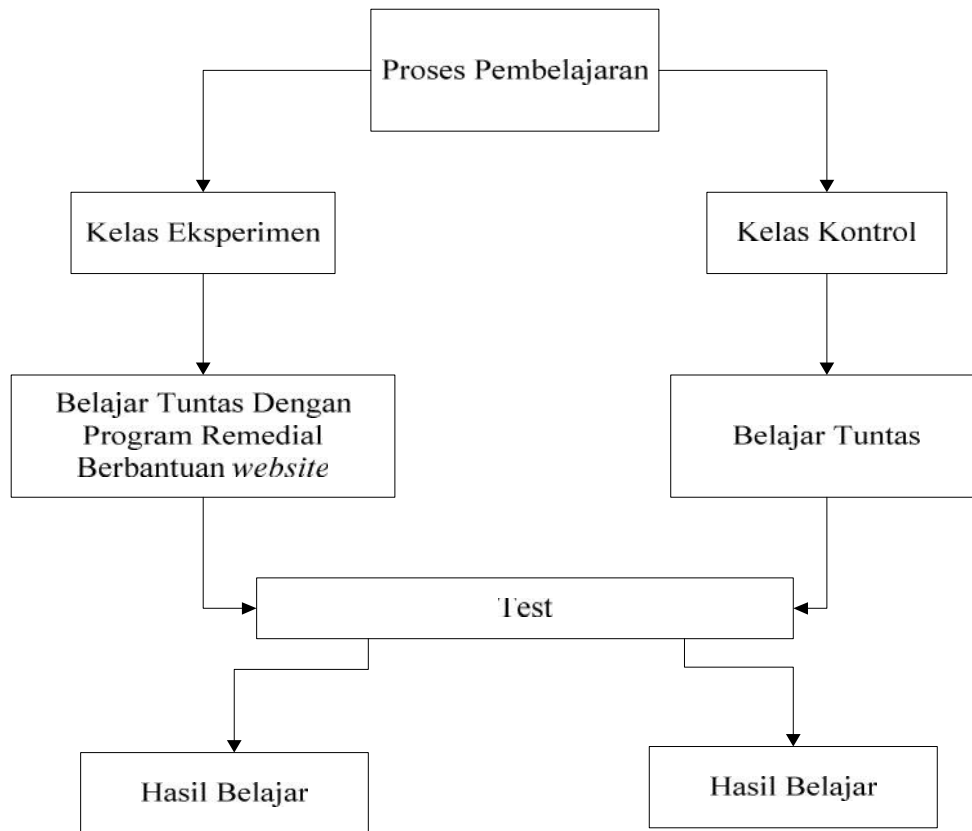
H. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik melalui penerapan belajar tuntas dengan program remedial berbantuan *website* terhadap hasil belajar instalasi sistem operasi dasar.

Tujuannya ialah agar melalui program remedial berbantuan *website* ini siswa mampu mencapai standar ketuntasan.

Standar ketuntasan dalam mata pelajaran disebut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Peserta didik perlu mencapai kompetensi dalam pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Namun, karena karakteristik tiap peserta didik yang berbeda-beda tentunya tidak semua peserta didik dapat mencapai ketuntasan tersebut. Dengan memberikan peserta didik program pembelajaran remedial atau jika peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajarannya dapat diberikan program pengayaan. Program pembelajaran remedial yang dilaksanakan dengan berbantuan *website* dapat dilaksanakan sebagai salah satu solusi untuk membantu mengatasi permasalahan pembelajaran remedial yang belum terlaksana secara maksimal sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat mencapai standar ketuntasan.

Berdasarkan uraian kerangka konseptual dapat dijelaskan dalam kerangka pikir pada gambar 1 :



Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual

I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: Terdapat perbedaan yang berarti dari penerapan belajar tuntas (*mastery learning*) dengan program remedial berbantuan *website* dengan program remedial tanpa berbantuan *website* terhadap hasil belajar instalasi sistem operasi dasar pada siswa kelas X Multimedia di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, yaitu : Hasil belajar siswa dengan menerapkan belajar tuntas (mastery learning) dengan program remedial berbantuan *website* pada kelas eksperimen ($\bar{x} = 85,00$) lebih tinggi dari pada pembelajaran remedial tanpa berbantuan *website* pada kelas kontrol ($\bar{x} = 67,33$) dimana berdasarkan uji hipotesis $t_h > t_t$ yaitu $2,01 > 1,90$ sehingga H_1 diterima. Melalui uji r' diketahui bahwa terdapat pengaruh / hubungan yang cukup kuat antara penerapan belajar tuntas dengan program remedial berbantuan *website*, terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 54,57% dan pengaruh pada penerapan belajar tuntas dengan program remedial tanpa berbantuan *website* memberi pengaruh sebesar 38,20% terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Melalui karya tulis ini peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk dapat menggunakan metode yang bervariasi dan dibantu dengan media yang sesuai dalam proses pembelajaran sehingga proses

pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak menjadi bosan dalam belajar.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah *website*.

2. Penerapan belajar tuntas (*Mastery Learning*) dengan program remedial berbantuan *website* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga guru-guru bisa menerapkannya dalam pembelajaran .
3. Peneliti yang lain agar dapat memperluas dan mengembangkan penerapan belajar tuntas dengan program remedial berbantuan *website* ini pada mata diklat lainnya pada kelas, tingkat dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan & Ahmadi, Khoiru .2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara.
- BSNP.2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Dafid Armawan (2011). *Belajar Tuntas (Mastery Learning) sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas XI-2 Jurusan SMKN 1 Syegan. Yogyakarta*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang*. UNP
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas. 2006. *Sistem Penilaian KTSP*.
<http://www.scribd.com/doc/4163440/Sistem-Penilaian-KTSP>. (diakses pada tanggal 26 september 2011)
- Depdiknas.2008. *Rancangan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas.2008. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas.2008. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Harningtyas Primadani. 2007 . *Teori pembelajaran*.
<http://heritl.blogspot.com/2007/12/latihan-5-teori-pembelajaran.html>
 (diakses tanggal 19 oktober 2010)
- Mulyasa.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya.